

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–12 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MPASI baru bias diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas MPASI disebut sebagai makanan pengganti dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan.(Rismayani, Sari, Rismawati, Hermawati, & Lety Arlenti, 2023).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan lain yang selain ASI. Makanan ini dapat berupa makanan yang disiapkan secara khusus atau makanan keluarga yang dimodifikasi. Makanan pendamping ASI harus mulai diberikan ketika bayi tidak lagi mendapat cukup energi dan nutrien dari ASI saja. Untuk kebanyakan bayi, makanan tambahan mulai diberikan pada usia 6 bulan keatas.(Sundari, 2022)

Aktivitas bayi semakin banyak seperti mengangkat dada, berguling, merangkak, belajar duduk dan belajar berjalan sehingga perlu energi lebih banyak yang didapat dari asupan makanannya. Tujuan dari pemberian MPASI adalah sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang kurang dibandingkan dengan usia anak yang semakin bertambah. Dengan usia anak bertambah maka kebutuhan zat gizi

anak pun bertambah, sehingga perlu adanya MPASI untuk melengkapi. MPASI juga mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru.(Lestiarini & Sulistyorini, 2020)

Data WHO menunjukkan hanya sepertiga dari bayi 6-12 tahun di Negara berkembang yang mendapatkan MPASI yang adekuat, sementara di Indonesia Sebagian besar atau dua dari tiga anak usia 0-24 bulan tidak menerima MPASI yang tepat (Ahmad et al., 2020). Prevalensi pemberian MPASI menurut data periode tahun 2015-2020 yaitu sebanyak 56% baduta yang diberikan MPASI belum tepat (WHO, 2020). Berdasarkan data Kementrian Kesehatan tahun 2020 tentang baduta di Indonesia yang diberikan MPASI yang tepat hanya mencapai 45%.

Ibu adalah seorang figur utama dalam keputusan untuk memberikan MPASI pada anaknya, apakah akan diberikan saat umur kurang 6 bulan atau saat setelah umur 6 bulan. Keputusan Ibu dalam pemberian MPASI tentunya didasari oleh pengetahuan ibu itu sendiri mengenai MPASI. Latar belakang pendidikan Ibu yang rendah belum tentu mempengaruhi pengetahuan Ibu mengenai MPASI. Tetapi dengan pengetahuan MPASI yang kurang maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian MPASI ini tidak tepat. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan Ibu terlebih dahulu sehingga dengan

pengetahuan Ibu baik maka diharapkan sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian MPASI akan baik pula.

Pemberian MPASI yang belum tepat pada bayi 6-12 bulan ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemberian MPASI yang tepat (Manik, 2023). Pada pemberian MPASI orang tua tidak mengetahui komposisi penting yang harus ada di dalam MPASI untuk pemenuhan protein dan mikronutrien anak sehingga kebutuhan protein serta mikronutrien lainnya tidak terpenuhi (Fatimah, 2021). Orang tua juga memberikan MPASI belum tepat dikarenakan pendapatan orang tua yang rendah sehingga mengakibatkan penurunan dalam kualitas makanan yang dibeli (Alhamid et al., 2021).

Orang tua tentunya memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam memberikan MPASI kepada anaknya. Ada orang tua yang memiliki pengalaman yang baik yaitu anak yang merespon orang tua dengan baik atau tidak rewel saat diberikan menu MPASI, dan ada pengalaman orang tua yang kurang baik dalam memberikan menu makanan MPASI pada anaknya yaitu anak menangis dan tidak mau makan saat diberikan menu MPASI. Selain itu, ada pengalaman orang tua yang merasa kesulitan dalam memberikan menu MPASI kepada anaknya. Sehingga hal ini orang tua memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam memberikan MPASI kepada anaknya. Pengalaman orang tua yang berbeda-beda

sangat memengaruhi pemberian MPASI yang tepat untuk mencegah masalah gizi (Zuhrina, dkk 2020)

Berdasarkan survey pendahuluan, fenomena yang ditemukan peneliti di Klinik Hj.Hanum kota medan dari 20 ibu yang memiliki bayi yang berusia di 6-12 bulan, 12 ibu memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) seperti Promina, alasan sebagian besar orang tua memberikan MP-ASI Promina (makanan instan) diantaranya karena mereka beranggapan bahwa gampang dan sangat praktis. Dan setiap ibu tidak ada menu khusus jadi semua sama setiap bulan. Persepsi lain orang tua yaitu meskipun bayi hanya diberikan Promina anaknya sehat dan gendut. Selain itu alasan lain seorang ibu memberikan promina dikarenakan faktor pekerjaan, mayoritas pekerjaan berjualan dipasar sehingga mereka tidak sempat untuk memasak menu bayi untuk mempermudah pekerjaan mereka, dan persepsi ibu yang lain mengatakan bahwa bayi yang berusia 11 bulan masih diberikan menu makanan dengan tekstur cair.

Berdasarkan data diatas maka saya tertarik melakukan penelitian tentang “Pengalaman Ibu Tentang Pemberian Menu MPASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Tanjung Rejo Tahun 2025 ”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana “Pengalaman Ibu Tentang Pemberian Menu MPASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Tanjung Rejo Tahun 2025 ”?”

3. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengexplore “Pengalaman Ibu Tentang Pemberian Menu MPASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Tanjung Rejo Tahun 2025 ”.

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui Makanan Pendamping Air Susu ibu pada bayi 6-12 bulan
- b) Untuk mengetahui pengalaman ibu tentang pemberian MPASI sesuai umur
- c) Untuk mengetahui pengalaman ibu tentang mempersiapkan MPASI

4. Manfaat Penelitian

a) Aspek teoritis

Sebagai tambahan informasi khusus nya informasi dalam pengetahuan dan pengembangan ilmu kebidanan “Pengalaman Ibu Tentang Pemberian Menu MPASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Tanjung Rejo Tahun 2025 ”.

b) Aspek praktis

Memberikan informasi tentang “Pengalaman Ibu Tentang Pemberian Menu MPASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Tanjung Rejo Tahun 2025. sehingga masyarakat atau para ibu-ibu lebih meningkatkan kepeduliannya

terhadap pentingnya dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat usia dan sehat pada bayi.

5. Ruang lingkup

a. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi ini adalah pemahaman bidan terhadap masalah kesehatan bayi pada Pengalaman Ibu Tentang Pemberian Menu MPASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Tanjung Rejo Tahun 2025 .

b. Ruang lingkup responden

Lingkup responden penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Tanjung Rejo

c. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian dilaksanakan mulai penyusunan Proposal sampai ujian Proposal yaitu dari bulan mei- agustus

d. Ruang lingkup tempat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya makanan pendamping untuk bayi pada umur 6 - 12 yang tepat dan sebagai arahan untuk mensosialisasikan pemberian MPASI secara baik.

6. Keaslian Peneliti

NO	Judul	Penulis/Tahun	Tujuan	Pengumpulan data	Hasil	Perbedaan
1	Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam	Rismayani Fadillah Sari Retno Rismawati Dwi Hermawati Lety Arlenti,Tahun 2023	Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan balita khususnya yang memiliki anak usia 6-12 tahun tentang pemberian MP-ASI yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode diskusi secara langsung	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah untuk ulasan ini	Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar dan penuh antusias, dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Pematang Balam, Dapat terlihat pada daftar hadir peserta masing-masing berjumlah 30. orang para peserta paham bahwa MP-ASI yang baik adalah mp-asi yang kaya energi, protein, mikronutrien, mudah dimakan anak, disukai anak, berasal dari bahan makanan lokal dan terjangkau, serta mudah disiapkan. Dilihat dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan balita usia 1 Tahun, dengan	Analisis data Dilakukan Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu persatu, untuk menghasilkan makalah untuk tinjauan ini. Pencarian online menggunakan istilah makanan pendamping MP-ASI balita

						menggunakan alat pengukur yang berbeda dan di bantu oleh beberapa petugas posyandu dari puskesmas Hulu Palik. berikutnya pemberian vitamin A pada baita.	
2	Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian	Santi Lestiarini Yuly Sulistyorini, Tahun 2020	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini observasional cross sectional.	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah untuk ulasan ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberian MPASI (P value= 0,001 dan 0,015) dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan perilaku pemberian MPASI pada bayi usia kurang 6 bulan (P value=0,425 dan 0,134).	Analisis data Dilakukan Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu persatu, untuk menghasilkan makalah untuk tinjauan ini. Pencarian online menggunakan istilah ASI eksklusif, Bayi, MPASI, Perilaku	
3	Makanan Pendamping Asi (MP-ASI)	Dona Tri Sundari, Tahun 2020	Tujuan penelitian ini untuk Memberikan informasi tentang MP-ASI dan menumbuhkan	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah	hasil dari penelitian ini kegiatan diatas diharapkan menumbuhkan kesadaran orangtua	Analisis data Dilakukan Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu persatu, untuk	

				kesadaran orangtua bayi di daerah binaan untuk mengetahui MPASI yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan diskusi dantanya jawab.	untuk ulasan ini	balita di daerah binaan untuk mengetahui MP-ASI yang baik.	menghasilkan makalah untuk tinjauan ini. Pencarian online menggunakan istilah Balita, Nutrisi, MP-ASI
4	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Ibu tentang Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan	Gita Ananda Pratiwi, KAnna Sari Dewi, Andi Alamanda Irwan, Nirwana Laddo, Nesyana Nurmadilla, Muh Alfian Jafar, Djauhariah A. Madjid, Syarifuddin Rauf Tahun: 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar pengetahuan ibu mempengaruhi sikap mereka dalam memberikan MPASI kepada bayi, serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemberian MPASI yang baik dan benar.	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah untuk ulasan ini	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang pemberian MPASI, dengan nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang MPASI, dan 93,3% responden memberikan MPASI kepada anak mereka.	Jurnal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam memberikan MPASI. Ini berbanding terbalik dengan penelitian lain yang mungkin menunjukkan faktor lain seperti budaya atau lingkungan sosial yang lebih dominan dalam mempengaruhi sikap ibu.	
5	Pengalaman	Vina Aprilia	Tujuan dari	Tiga pencari data, Google	Hasil penelitian ini	Analisis data	

Orang Tua dalam Memberikan MPASI Abon Monas Prest pada Baduta di Desa Kelir Banyuwangi	Lestari, Badrul Munif, Yulifah Salistia Budi, Tahun 2024	penelitian ini untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman orang tua dalam memberikan MPASI Abon Monas Prest pada baduta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi	Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah untuk ulasan ini	yaitu : 1) Perasaan orang tua saat pertama kali memberikan MPASI Abon Monas Prest kepada baduta, 2) Peningkatan nafsu makan pada baduta, 3) Respon dukungan anggota keluarga dalam pemberian MPASI Abon Monas Prest. Pemberian MPASI Abon Monas Prest ini dapat memberikan pengetahuan orang tua tentang pemberian MPASI yang tepat untuk mengatasi masalah pada gizi dengan meningkatkan nafsu makan pada baduta. Selain itu, dukungan anggota keluarga juga penting diberikan kepada ibu baduta dalam pemberian MPASI yang tepat.	Dilakukan Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu persatu, untuk menghasilkan makalah untuk tinjauan ini. Pencarian online menggunakan istilah Abon Monas Prest, Baduta, MPASI
--	--	--	---	---	---

6	Gambaran Pengalaman Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Pertambahan Berat Badan pada Anak Usia 6 – 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo	Anis Haryani Tahun: 2020	Untuk menganalisis pengalaman ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 12 bulan dan dampaknya terhadap pertambahan berat badan anak.	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah untuk ulasan ini	Mayoritas pengalaman ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terhadap pertambahan berat badan anak usia 6 – 12 bulan adalah baik. Distribusi karakteristik responden menunjukkan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan pendidikan SMA/SMK. Pertambahan berat badan anak di posyandu Desa Trangsan tidak sesuai dengan teori yang ada, meskipun karakteristik responden mendukung pertumbuhan yang baik.	Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun praktik pemberian makanan pendamping ASI oleh ibu dianggap baik, faktor-faktor lain seperti lingkungan, status sosial ekonomi, dan pengetahuan orang tua masih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan berat badan anak. Hal ini mungkin berbeda dari penelitian lain yang lebih fokus pada satu aspek, seperti hanya pada pemberian makanan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lainnya.
---	--	--------------------------	--	---	--	---

7	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI Dini dengan Status Gizi pada Bayi Usia 6-12 Bulan (Studi di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)	Siti Shofiyah, Tahun 2021	Untuk menganalisis hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang.	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah untuk ulasan ini	31 (70,5%) responden memberikan MP ASI dini.33 (75%) bayi memiliki status gizi baik. Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value 0,046, yang berarti ada hubungan signifikan antara pemberian MP ASI dini dan status gizi.	Penelitian ini menyoroti pentingnya waktu pemberian MP ASI; meskipun pemberian dini tidak selalu berdampak negatif, hal ini dapat meningkatkan risiko obesitas atau gangguan pencernaan. Ini berbeda dari penelitian lain yang mungkin lebih fokus pada satu aspek, seperti hanya efektivitas MP ASI dalam meningkatkan berat badan tanpa mempertimbangkan risiko pemberian dini.
8	Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpsi Berhubungan Dengan Status	Asweros Umbu Zogara Meirina Sulastri Loaloka Maria Goreti Pantaleon,Tahun	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor ibu dan waktu	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah	Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita adalah	Analisis data Dilakukan Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu persatu, untuk

Gizi Balita Di 2025 Kabupaten Kupang					pemberian MPASI untuk ulasan ini dengan status gizi balita di Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian sini studi cross sectiona	pendidikan ibu (p value=0,001), pengetahuan gizi ibu (p value=0,001), perilaku gizi ibu (p value=0,001), dan waktu pemberian MPASI (p value=0,001), sedangkan pekerjaan ibu (p value= 0,783), dan sikap ibu tentang gizi (p value=0,355) tidak berhubungan dengan status gizi balita	menghasilkan makalah untuk tinjauan ini. Pencarian Online balita, MPASI, faktor ibu, status gizi
9	Hubungan Pola Pemberian MP ASI dengan Status Gizi pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar	Anggi Ligiani, Atmarina Yuliani,Tahun 2025	Belia Diah	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pola pemberian MP ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar.	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah untuk ulasan ini	Dari 60 bayi yang diteliti, 35 bayi (58,3%) mendapatkan pola pemberian MP ASI yang sesuai.Sebanyak 37 bayi (61,7%) memiliki status gizi baik.Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP ASI dengan status gizi, dengan persentase status gizi baik	Analisis data Dilakukan Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu persatu, untuk menghasilkan makalah untuk tinjauan ini. Pencarian online menggunakan istilah pendidikan, pengetahuan, MPASI dini

 mencapai 85,7%.

10	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan Di Puskemas Sawah Lebar Tahun 2024	kke Agustin Koryani, Diah Tepi Rahmawati, Yesi Putri Tahun: 2024	Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar.	Tiga pencari data, Google Scholar, PubMed dan Scopus, digunakan satu demi satu, untuk menghasilkan makalah untuk ulasan ini	Hasil penelitian Dari 79 responden, 56 (70,9%) memiliki pengetahuan baik tentang MPASI. 53 (67,1%) responden memiliki riwayat ASI eksklusif. 55 (69,6%) responden memberikan MPASI sesuai standar. 55 (69,6%) responden tidak mengalami diare, sedangkan 24 (30,4%) mengalami diare. Ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu, riwayat ASI eksklusif, dan cara pemberian MPASI dengan kejadian diare, dengan p-value 0,001.	Penelitian ini menekankan bahwa pola pemberian MPASI yang baik dan pengetahuan ibu yang memadai dapat mengurangi risiko diare, yang mungkin berbeda dari penelitian lain yang lebih fokus pada satu variabel saja, seperti hanya menilai frekuensi kejadian diare tanpa mempertimbangkan pengetahuan atau cara pemberian MPASI.
----	---	--	---	---	---	---
